

Oleh karena itu adanya sarana peribadatanini dijadikan tempat bagi mereka dalam mencapai tujuan-tujuan baik yang berhubungan dengan agamanya, juga nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

a. Faktor Sosial Keagamaan

Agama merupakan cara manusia menemukan makna hidup dan dunia yang menjadi lingkungannya, untuk sampai pada operasional, agama dalam tindakan nyata manusia, yang menjadi tekanan dalam pembicaraan ini. Kita harus mempertimbangkan aspek “Dramatis” kehidupan manusia yang meliputi aspek agama itu sendiri, kekuasaan, kekeluargaan, dan kepribadian. Dalam konteks inilah seseorang mendefinisikan dirinya dalam hubungan dengan orang lain, lalu menerima atau menolak nilai-nilai kewenangan dan menentukan pilihan apa yang akan dilakukan atau tidak untuk memberikan makna kepada kehidupan ini. Proses itu langsung berkait dengan konteks dramatis kehidupan manusia diatas melibatkan pandangan perseorangan yang relatif otonom, dengan kemampuan besar senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi baru disekelilingnya.

Pribadi yang semacam ini mempunyai tingkat kesadaran yang relatif tinggi, dan menuntut struktur kekeluargaan, yang dimana kebebasan dan harkat pribadinya akan diakui, dan dimana ia dapat menemukan keterkaitan dengan orang lain, tidak hanya dalam rangka perkawinansemata, melainkan juga menuntut suatu kemasyarakatan dimana ia merasa bisa berpartisipasi penuh, dengan tujuan agar dapat menyumbangkan kemaslahatan bersama. Melihat berbagai bentuk keagamaan yang dikenal sekarang, barangkali dibenarkan membuat generalisasi bahwa semua agama

mengajarkan tanggung jawab pribadi. Agama Islam misalnya mengajarkan tanggung jawab pribadi dihadapan Allah dihari kemudian. Kemudian tanggung jawab itu membawa akibat adanya tanggung jawab sosial. Karena setiap perbuatan pribadi yang bisa dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan adalah sekaligus dan tidak bisa tidak. Perbuatan itu bisa dipertanggung jawabkan dihadapan sesamamannya, hal ini juga seperti yang diajarkan oleh agama selain Islam misalnya : Kristen, Katolik, Hindu dan Buddha.

Adanya aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Sonokwijenan ini dikarenakan mereka lebih menanamkan, bahwa agama mempengaruhi kehidupan sosialnya, sehingga ada arti dalam kehidupan di dunia ini. Karena mereka mempunyai dasar untuk mengalami kehidupan di dunia ini. Adapun dasar yang digunakan sangat bervariasi, hal ini tergantung dengan keyakinan mereka terhadap agama-agama yang dipilihnya. Untuk memantapkan rasa keimanannya kepada Tuhan, maka tiada hal lain yang dilakukan kecuali dengan ibadah. Itu adalah suatu cara untuk mengekspresikan aspek-aspek rohaninya, sehingga akan meliputi segala langkah yang ditempuh dalam masyarakat.

Aktifitas keagamaan masyarakat Sonokwijenan beraneka ragam, misalnya : bagi yang beragama Islam diadakan acara Yasin Tahliil, ceramah agama dan TPA. Umat Kristiani secara aktif mengadakan kebaktian digereja setiap hari minggu, begitu pula bagi masyarakat yang beragama Hindu dan Budha.

Pada dasarnya aktifitas yang dilakukan ini mempunyai banyak motif, dan motif itu bisa saja berdasar atas kemauan pribadi sebagai alasan atas rasa keimanan yang membuahkan amal sosial. Ada pula yang bertendensi keakraban dan kekerabatan sebagai makhluk homesosial yang didasari nilai-nilai kemanusiaan belaka.

b. Faktor Sosial Ekonomi

Adanya pembangunan disegala bidang ini menimbulkan berbagai dampak, dan hal ini juga dirasakan sebagaian besar masyarakat Sonokwijenan.

Dengan adanya Real easted, maka berkembang pula pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan, seperti pabrik Pelek mobil, pabrik roti, Rotan, kapas kecantikan dan lain-lainnya, sehingga dengan demikian masyarakat Sonokwijenan tidak lagi kesulitan dalam mencari pekerjaan. Dan hal ini juga dapat menunjang perekonomian masyarakat setempat.

Adanya inisiatif dari masyarakat yang berada dikawasan Darmo Grand untuk membuka usaha sendiri dilingkungannya, dengan mendirikan Toserba, Laundry, Catering , salon kecantikan dan lainnya, hal ini juga digunakan oleh masyarakat Sonokwijenan untuk bekerja disana.

Dengan demikian dari gambaran tersebut dapat dikatakan bahwa, munculnya pembangunan ini mempunyai dampak positif, yaitu mengurangi pengangguran yang ada. Disamping pemenuhan kebutuhan materi, masyarakat Sonokwijenan juga membutuhkan kebutuhan Rohani, hal ini dapat dilakukan dalam tempat peribadatan.

Hubungan yang baik antara masyarakat Sonokwijenan ini, timbul karena adanya kesadaran sebagian besarmasyarakat bahwa mereka adalah makhluk ciptaan Tuhan, yang mempunyai derajat dan kedudukan yang sama di mata Tuhan, sehingga untuk menjadikan masyarakat tersebut hidup rukun dan damai ini juga dilakukan pembauran disegala sektor termasuk sektor ekonomi, disamping itu juga membantu masyarakat setempat keluar dari kesulitannya dengan cara bekerja keras

C. Faktor-Faktor Terjadinya Kerukunan Hidup Beragama

Bangsa Indonesia, memiliki masyarakat yang pluralitik, yaitu beranewka ragam suku bangsa, kebudayaan, adat istiadat, wadah aspirasi politik, bahasa dan agama yang dipeluknya. Dalam keragaman tersebut maka yang lebih tampak adalah pada keragaman agama-agama yakni agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Agama-agama tersebut telah berakar dalam sejarah bangsa Indonesia dan terus menerus bahkan bertahan, sebab telah dikukuhkan oleh dasar-dasar ideologi (Pancasila) dasar Konstitusional (Undang-Undang Dasar 1945) dasar operasional (GBHN), sebagai hal ini menjadi dasar agama bagi bangsa Indonesia.

Untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama umat satu agama dan umat berbagai agama, maka diperlukan kerukunan antar umat beragama, dan hal itu bisa terjadi apabila ada rasa saling menghargai, menghormati dan menganggap mereka adalah bagian darikita.

Pada dasarnya semua agama mengajarkan umatnya untuk selalu berbuat baik kepada siapapun tanpa membedakan status danciri khas orang lain. Dalam agama Hindu diajarkan agar umatnya juga mempunyai hubungan baik terhadap

sang pencipta juga terhadap sesamanya, hal ini dilakukan agar terjadi keseimbangan serta mempunyai sikap yang baik untuk dikembangkan dalam bermasyarakat. Agama Katolik juga menekankan agar kita mengasihi Tuhan dan sesama manusia dengan segenap hati dan jiwa. Begitu juga halnya dengan ajaran agama Budha, Islam dan Kristen.

Dalam masyarakat

Dalam masyarakat Sonokwijenan telah muncul berbagai agama dan hal ini juga tidak menjadi suatu masalah, sebab telah terbina rasa solidaritas yang tinggi diantara umat beragama. Dengan adanya usaha-usaha intern antara umat beragama dalam rangka menanggulangi kenakalan remaja. Kebersamaan mereka ini tercermin dengan adanya antisipasi yang dilakukan yang lebih menekankan pada cerama agama ditempat peribadatan masing-masing bahkan mengadakan diskusi terbuka dengan berbagai tokoh agama untuk mencari solusi yang tepat, dengan demikian perbedaan agama sebaiknya dapat berpengaruh positif.

Bagi bangsa Indonesia, khususnya masyarakat Sonokwijenan untuk melahirkan keinginan dan usaha-usahaberlomba membuat kebaikan didalam masyarakat dengan cara-cara yang simpatik dan tidak bertentangan dengan hukum serta agama masing-masing hal yang terakhir inilah kiranya yang dapat mendorong semua pihak untuk berusaha kearah sikap menghormati keyakinan lain agama menurut apa adanya.

Kaitannya dengan kerukunan hidup antar umat beragama ini tercermin dalam sikap masyarakat Sonokwijenan yang selalu tanggap dalam lingkungannya, misalnya : ada suatu kesulitan yang dialami oleh orang lain,

maka secara langsung mereka merespon dengan memberikan bantuan, baik berupa materi maupun pertolongan langsung. Hal ini dilakukan tanpa memandang keyakinannya terhadap agama, ketulusannya ini juga diwujudkan dengan mendatangi rumah orang yang sedang mengalami kesusahan.

Apabila mereka merayakan hari kebahagiaannya, baik itu hari raya ataupun ulang tahun dan perkawinan, dengan spontanitas mereka datang untuk memberikan ucapan selamat merayakan hari kebahagiaannya.

Rasa kebersamaan ini juga tercermin apabila mereka melakukan kerja bakti untuk membangun fasilitas-fasilitas yang ada kaitannya dengan perbaikan pos keamanan, serta sarana lain yang hubungannya dengan kebersihan lingkungan kelurahan Sonokwijen, maka pekerjaan ini dikerjakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa perbedaan agama.

Adanya kebebasan beragama di Sonokwijen menimbulkan sikap untuk tetap menjaga ketentraman, hal ini terbukti dengan tidak adanya gangguan yang terjadi, apabila mereka sedang melaksanakan aktifitas keagamaannya, dengan demikian secara tidak langsung masyarakat Sonokwijen menginginkan kehidupan yang rukun dan damai.